

BAB V HASIL RANCANGAN

Hasil perancangan dalam bab ini dijelaskan berdasarkan kriteria-kriteria perancangan sekolah alam yang terdiri dari kriteria tapak, bangunan dan material, lansekap, interior, dan fasilitas penunjang yang disimpulkan dalam dua kriteria besar yaitu kriteria kawasan dan kriteria bangunan. Kriteria perancangan tersebut dipandang sebagai prototipe dalam membangun sekolah alam yang dijawab dengan menggunakan pendekatan vernakular Dayak Kenyah untuk menghasilkan rancangan TK di Balikpapan.

5.1 Kawasan

Sebagai kawasan yang menyatu, perancangan TK di Sekolah Alam Balikpapan turut mempertimbangkan kesinambungan dengan seluruh elemen eksisting yang ada di lahan tersebut. Bangunan ditempatkan pada area yang relatif datar sebagai penyikapan terhadap kontur.



Gambar 5.1 Siteplan kawasan Sekolah Alam Balikpapan

Lahan di Sekolah Alam Balikpapan terbagi menjadi 4 zona besar yaitu zona ruko yang disewa sebagian untuk kantor, zona SMP, zona SD, zona TK, dan zona parkir.



Gambar 5.2 Zonasi kawasan Sekolah Alam Balikpapan

Zona bangunan di lahan TK menyesuaikan kefungsiannya yang ditampung dengan memperhatikan prinsip konservasi lahan, kebutuhan bangunan kelas, area cocok tanam, *playground* sebagai wahana *outbound* mini, serta fasilitas penunjang berupa perpustakaan dan toilet. Bangunan kantor tidak diperlukan karena menyatu dengan kantor yayasan.



Gambar 5.3 Zonasi dan siteplan kawasan TK SAMBA

Akses menuju lahan TK dirancang melalui sebuah jembatan, menyambung dari akses masuk eksisting yang ditandai lingkaran pada Gambar 5.3. Jembatan ini membentuk *ramp* atau lintasan landai dengan kemiringan $2,5^{\circ}$ dan dilengkapi dengan railing atau pagar sehingga tetap aman dan mudah dilalui bagi siswa TK yang berusia 4-6 tahun. Desain ini merupakan salah satu upaya strategi konservasi yaitu mempertahankan kontur asli lahan.



Gambar 5.4 Rancangan jalan masuk menuju TK (kanan) dan kondisi eksisting (kiri)



Gambar 5.5 Akses menuju kawasan TK dan SD Sekolah Alam Balikpapan

Sumber: Analisis penulis

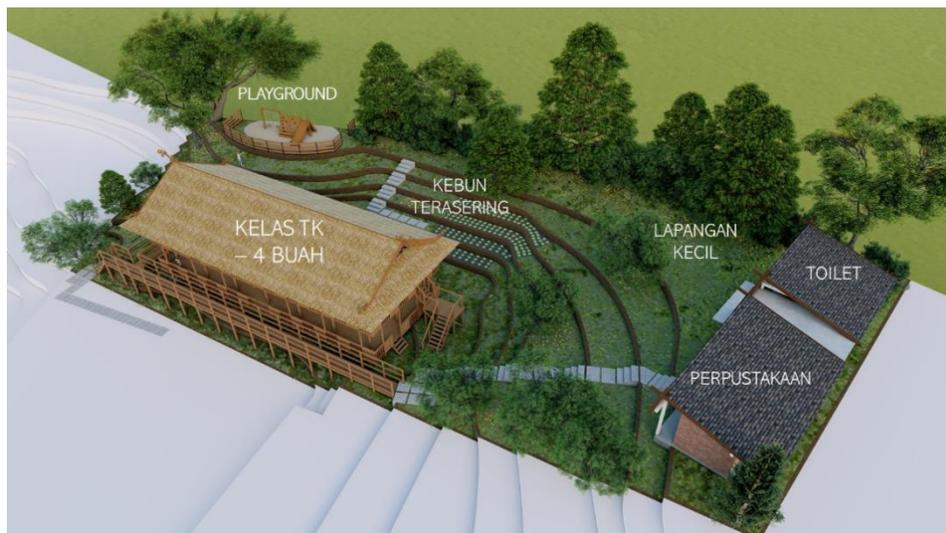
Seluruh vegetasi asli berupa pepohonan yang ada yaitu ulin dan jengkol dipertahankan untuk sementara waktu. Mengingat pohon sengon dapat tumbuh dengan cepat dan memiliki karakter dahan yang rapuh, maka akan diganti dengan tanaman kayu endemik yaitu ulin (*Eusiderxylon zwageri*). Ini juga sebagai kompensasi atas penggunaan kayu ulin sebagai material pada

bangunan di SAMBA. Pohon lain yang dipertahankan adalah pohon jengkol (*Pithecellebium jiringa*). Pohon lokal ini juga ada di area SD dan buahnya disukai tupai.



Gambar 5.6 Vegetasi asli yang dipertahankan di rancangan lahan TK SAMBA

Orientasi bangunan mengikuti bangunan lain di kawasan SAMBA berdasar arah kiblat tetapi sedikit bergeser karena menyesuaikan dengan kondisi kontur. Tujuannya agar tidak banyak pengolahan pada kontur asli lahan.



Gambar 5.7 Perspektif mata burung kawasan TK SAMBA

Sumber: Analisis penulis

5.2 Bangunan

Bangunan TK di Sekolah Alam Balikpapan didesain sebagai bangunan panggung. Secara bentuk memiliki kemiripan dengan bangunan SD yang telah

lama berdiri, namun bentuknya linier memanjang sesuai morfologi bangunan *lamin* adat Dayak Kenyah di Desa Pampang, Samarinda. Bangunan terdiri dari dua lantai dan dapat menampung 4 kelas yang masing-masing berukuran 8 meter. Panjang total bangunan 20 meter dengan lebar 8 meter. Area tengah didesain sebagai partisi antar kelas yang dapat digunakan sebagai area transisi.



Gambar 5.8 Perspektif depan rancangan TK SAMBA

Sumber: Analisis penulis

Tinggi per lantai didesain rendah, hanya 240 cm agar lebih ramah bagi skala anak serta menyesuaikan dengan panjang kayu ulin yang ada di pasaran. Kayu ulin hanya tersedia dalam 3 ukuran penampang: 10x10 cm, 5x10 cm, serta papan 2x20 cm seluruhnya memiliki panjang 4 meter. Berbeda dengan *lamin* Dayak Kenyah yang menggunakan sirap ulin, atap bangunan kelas TK ini menggunakan daun nipah. Selain atap, seluruh elemen konstruksi bangunan terbuat dari kayu ulin. Material tersebut selain menggunakan kayu yang dijual pasaran juga menggunakan kayu bongkaran bangunan TK eksisting.

Ragam hias Dayak digunakan pada elemen bubungan yang diambil dari motif floral berupa sulur tanaman yang saling bertaut. Sesuai dengan prinsip pendidikan sekolah alam yang diambil dari nilai Islam, maka motif atau ragam hias Dayak yang bertema fauna tidak digunakan dalam rancangan ini.

Akses menuju bangunan dimudahkan dengan adanya jembatan, tangga, dan ramp atau lintasan miring di sekeliling bangunan. Elemen tersebut didesain untuk memudahkan pergerakan siswa melalui kondisi kontur asli lahan.

Keberadaan jembatan juga dimaksudkan agar keamanan siswa tetap dapat terjaga.



Gambar 5.9 Perspektif samping rancangan TK SAMBA

Sumber: Analisis penulis

Area TK juga dilengkapi dengan fungsi pendukung yang terintegrasi dalam satu bangunan yaitu perpustakaan, UKS atau ruang kesehatan, serta toilet. Perpustakaan TK dipisahkan dengan perpustakaan SD maupun SMP agar dapat mewadahi koleksi khusus buku anak-anak.



Gambar 5.10 Rancangan fasilitas pendukung TK SAMBA

Interior kelas menggunakan meja lesehan dengan skema warna yang diambil dari warna khas yang digunakan oleh suku Dayak Kenyah yaitu merah, kuning, putih, hijau, biru, dan hitam. Lemari loker digunakan sebagai partisi untuk membatasi area kelas dengan area transisi.



Gambar 5.11 Perspektif rancangan interior TK SAMBA

Sumber: Analisis penulis

Lemari loker berfungsi sebagai tempat penyimpanan tas siswa dan kelengkapan kelas seperti kertas, spidol, krayon, gunting, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat rak alas kaki yang diletakkan di area transisi untuk meletakkan sandal, sepatu, dan sepatu boot.



Gambar 5.12 Alternatif penataan meja di TK SAMBA



Gambar 5.13 Rancangan rak alas kaki

Sumber: Analisis penulis